

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dapat diketahui bahwa di Kabupaten Gunungkidul selama periode 2012-2016 terdapat 6 sektor basis atau sektor potensial ($LQ > 1$) diantaranya adalah
 - a. Sektor pertambangan dan penggalian;
 - b. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan prikanan;
 - c. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang;
 - d. Jasa Lainnya;
 - e. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib;
dan
 - f. Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi mobil dan sepeda motor.

Sedangkan terdapat 11 sektor ekonomi yang masuk dalam sektor non basis ($LQ < 1$) diantaranya adalah

- a. Industri pengolahan;
- b. Pengadaan listrik dan gas;

- c. Konstruksi;
 - d. Transportasi dan pergudangan;
 - e. Penyediaan akomodasi dan makan minum;
 - f. Informasi dan komunikasi;
 - g. Jasa keuangan dan asuransi;
 - h. *Real estate*;
 - i. Jasa perusahaan;
 - j. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta
 - k. Jasa pendidikan.
2. Untuk hasil perhitungan dengan menggunakan metode Analisis *Shift Share* dapat diketahui bahwa di Kabupaten Gunungkidul selama periode 2012-2016 menunjukkan hasil sebagai berikut:
- a. Bahwa dari perhitungan analisis *shift share* menunjukkan bahwa seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Gunungkidul periode 2012-2016 laju pertumbuhannya berjalan seiring dengan laju pertumbuhan nasional (ditunjukkan pada nilai N_{ij}) yaitu nilai nya menunjukkan angka positif pada setiap sektor ekonomi dengan total nilai output sebesar Rp. 2.545.559,883.
 - b. Aspek pertumbuhan ekonomi sektoral Kabupaten Gunungkidul jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan relatif sektor-sektor ekonomi yang sama dan berada ditingkat provinsi (Yogyakarta) relatif lebih rendah ($R_{ij} > R_{in}$), kecuali untuk sektor

konstruksi, transportasi dan pergudangan serta administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

- c. Untuk pengaruh dari bauran industri (kolom mij) menunjukkan bahwa terdapat nilai positif ($r_{in} > r_n$) pada semua sektor ekonomi yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; *real estate*; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa keuangan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya.
- d. Untuk laju pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Gunungkidul jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor ekonomi Provinsi Yogyakarta menunjukkan nilai positif ($r_{ij} > r_{in}$) yaitu pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; *real estate*; jasa perusahaan; jasa pendidikan; jasa keuangan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya.

- e. Akan tetapi pada 3 sektor lain pada kolom laju pertumbuhan menunjukkan nilai negatif ($r_{ij} < r_{in}$) yaitu sektor konstruksi; transportasi dan pergudangan; serta administrasi pemerintahan dan jaminan sosial wajib mengindikasikan pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Gunungkidul lebih lambat daripada pertumbuhan pada sektor yang sama di tingkat provinsi (Yogyakarta).
- f. Terdapat 14 sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif ditunjukkan pada kolom Cij dengan angka Cij yang positif di Kabupaten Gunungkidul periode 2012 sampai dengan tahun 2016, sektor-sektor tersebut yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; *real estate*; jasa perusahaan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.
- g. Akan tetapi terdapat 3 sektor ekonomi yang memiliki nilai Cij negatif sektor-sektor ekonomi tersebut adalah sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, serta administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

- h. Untuk semua sektor ekonomi (17 sektor) yang berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Gunungkidul tersebut berpengaruh baik terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu daerah. Hal ini dapat dilihat pada kolom Dij yang menunjukkan nilai positif artinya menandakan adanya peningkatan secara menyeluruh dari sektor-sektor ekonomi yang berada di Kabupaten Gunungkidul periode 2012 sampai dengan tahun 2016. Hal ini ditandai dengan adanya kenaikan kinerja perekonomian daerah.
3. Untuk hasil perhitungan dengan menggunakan metode Analisis *Typology Klassen* dapat diketahui bahwa di Kabupaten Gunungkidul selama periode 2012-2016 menunjukkan hasil sebagai berikut:
 - a. Untuk kuadran I merupakan kuadran yang menunjukkan sektor maju dan tumbuh dengan cepat, sektor-sektor yang masuk pada kuadran I yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Pengalihan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor; dan Jasa Lainnya.
 - b. Untuk Kuadran II merupakan kuadran yang menunjukkan sektor maju tetapi tertekan, terdapat satu sektor yang masuk pada kuadran II tersebut yaitu Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
 - c. Untuk Kuadran III merupakan kuadran yang menunjukkan sektor potensial atau sektor yang masih berkembang, sektor yang masuk

pada kuadran III tersebut yaitu Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; *Real Estate*; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

- d. Untuk kuadran IV merupakan kuadran yang menunjukkan sektor relatif tertinggal, terdapat dua sektor yang masuk pada kuadran IV yaitu Konstruksi dan Transportasi dan Pergudangan.
4. Untuk hasil perhitungan dengan menggunakan metode Analisis *SWOT*, maka kebijakan yang dapat diterapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu:
 - a. Kebijakan-kebijakan yang mampu mendorong pembangunan serta pertumbuhan daerah harus didorong dan diterapkan. Adanya pengelompokan atau klasifikasi sektor basis dan non basis juga sangat diperlukan sehingga pemerintah dapat mengetahui sektor apa saja yang harus terus dikembangkan tanpa mengesampingkan sektor non basis. Selain itu, pemerintah juga harus menganalisis perubahan struktur ekonomi Kabupaten Gunungkidul terhadap struktur ekonomi wilayah yang lebih tinggi sebagai daerah acuan, sehingga dengan hal itu dapat diketahui pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah acuan yang lebih tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Gunungkidul sebagai daerah analisis serta dapat mengetahui kinerja sektor-sektor ekonomi. Dengan adanya upaya-

upaya tersebut maka akan memudahkan pemerintah untuk mengambil suatu keputusan;

- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengembangan mengenai IPTEK sehingga harapannya adalah dapat mencetak SDM yang berpengetahuan, berkompeten, berkualitas dan berdaya saing serta mendorong perekonomian untuk mencapai kesejahteraan masyarakat;
- c. Adanya pelatihan-pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat desa khususnya kaum wanita dan remaja yang tidak bekerja untuk melatih ketrampilan sehingga nantinya akan mencetak masyarakat yang kreatif dan inovatif jika melihat komoditi-komoditi yang hasilnya melimpah namun belum dimanfaatkan dengan baik;
- d. Memanfaatkan adanya alokasi dana desa “1 desa 1 milyar” yang harus betul-betul dimanfaatkan dan dimaksimalkan untuk menggali dan menorong semua potensi tersebut sehingga harapannya adalah terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat desa dan berkembang serta berjalannya semua potensi yang ada dengan baik; dan
- e. Melakukan mitigasi dan penanggulangan risiko terhadap kemungkinan dampak negatif yang terjadi akibat adanya bencana alam.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka, diajukan beberapa saran yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya pembangunan daerah sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk mendorong terciptanya perubahan yang lebih baik lagi untuk kemajuan suatu daerah. Akan tetapi dalam pembangunan daerah diperlukan perencanaan yang mantang dan mendalam. Selain itu pemerintah juga harus memperhatikan sektor-sektor yang mampu mendorong adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi. Upaya–upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah adalah mengenali daerahnya agar bisa menggali semua potensi yang ada di daerah nya sehingga dapat mengetahui sektor-sektor apa saja yang harus terus didorong dan dikembangkan, tanpa mengesampingkan sektor-sektor yang belum optimal dalam perkembangannya. Karena apabila pembangunan daerah itu diprioritaskan pada sektor-sektor yang berpotensi maka diharapkan nantinya perkembangan sektor–sektor yang berpotensi tersebut dapat memacu perkembangan sektor lain yang belum optimal.
- b. Perlunya sosialisasi mengenai pentingnya mengenal dan mempelajari IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), karena di era sekrang ini merupakan zaman teknologi canggih mampu memberi kemudahan bagi masyarakat daerah dalam melakukan kegiatan, karena dengan

mempelajari teknologi akan membuka wawasan menjadi lebih luas, sehingga jika sampai mengalami gaptek sangat disayangkan dan akan ketinggalan informasi terbaru. Selain mengetahui peran penting dari adanya teknologi, pemerintah juga diharapkan mampu mencetak SDM yang berkualitas, berkompeten dan berdaya saing karena untuk terjun di dunia kerja tidak hanya diperlukan SDM yang pandi dalam *hard skill* nya saja akan tetapi juga diperlukan SDM yang memiliki *soft skill* yang mumpuni, baik dan berkualitas. Terlebih lagi sekarang sudah masuk MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) jadi diperlukan SDM yang benar-benar berkualitas agar mampu bersaing dengan SDM daerah atau negara lain.

- c. Adanya perbaikan infrastruktur yang terus dilakukan oleh pemerintah terutama untuk perbaikan jalan sehingga memudahkan akses untuk menuju tempat-tempat lain dengan baik., serta memperbaiki sarana dan prasarana lain baik itu sarana dan prasarana ekonomi, komunikasi maupun yang lain sehingga dengan adanya perbaikan-perbaikan dan penyediaan sarana dan prasarana akan membantu proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerah.